Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

Zumrotul Afifah¹

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹

Email: fifiatifah56@gmail.com¹

INFO ARTIKEL

Volume 5
Nomor 2
Bulan Desember
Tahun 2022
Halaman 145-152

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diukur menggunakan rasio keuangan dilihat dari *Return On Asset* (ROA), dan struktur modal yang dihitung menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER), terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dan didapat 11 perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari BEI. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Berdasarkan hasil secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dan struktur modal yang diukur menggunakan rasio *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci: Profitabilitas, Struktur Modal, Return Saham.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of financial performance measured using financial ratios seen from Return On Assets (ROA), and capital structure calculated using the ratio of debt to equity ratio (DER), on stock returns in manufacturing companies in the food and beverage sector that is registered on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Sampling was carried out using a purposive sampling method, and obtained 11 manufacturing companies used as samples. Secondary data sources in this study came from the IDX. The analysis technique in this study uses multiple linear analysis. Based on the partial results show that financial performance as measured by the ratio of return on assets has a significant effect on stock returns. And the capital structure measured using the debt to equity ratio has a significant effect on stock returns.

Keywords: Financial Performance, Capital Structure, Stock Return.

PENDAHULUAN

Peningkatan kekayaan telah beradaptasi pada era digitalisasi yang memungkinkan para individu untuk bisa melakukan suatu kegiatan positif khususnya dalam hal investasi. Demi memperoleh pengembalian atau keuntungan dari kegiatan penanaman modalnya setiap individu mengamati dan menganalisis bagaimana kinerja suatu perusahaan beserta struktur-strukturnya. Tingkat pengembalian atau sering disebut *return* ini merupakan sesuatu yang dijadikan acuan dan tujuan investor dalam rangka menanamkan modalnya di pasar modal atau pasar saham.

Pasar modal menjadi sarana yang tepat untuk para investor menanamkan modalnya baik untuk jumlah modal besar ataupun kecil dan baik investasi panjang ataupun pendek. Dengan berpacu pada tujuan yang tetap seseorang individu menjadikan dirinya sebagai seorang investor yang bisa memberikan dananya kepada perusahaan penerbit saham dengan menukarkan sejumlah dana dengan lembar kepemilikan perusahaan.

Tujuan utama yang diharapkan oleh seorang investor adalah saat mereka memberikan keuangannya untuk penanaman modal mereka bisa mendapatkan keuntungan dari sahamnya (*return*). Sundjaja (2003) mengatakan dalam Trisnawati (2009), *return* merupakan total keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dalam kurun waktu tertentu dihitung dari selisih investasi atas pada periode tertentu dengan pendapatan awal investasi. Gitman (2012) mengatakan bahwa *return* sebagai total laba atau rugi yang diperoleh dari suatu investasi selama periode tertentu yang membagi distribusi aset secara *cash* selama satu periode ditambah dengan perubahan nilai beserta nilai investasi periode awal.

Return dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan diharapkan dimasa mendatang. *Return* aktual merupakan *return* yang sebenarnya, dihitung dari sebagaimana data-data sebelumnya. *Return* realisasi dikatakan penting disebabkan sebagai salah satu pengukur dari kinerja perusahaan. *Return* realisasi ini berguna sebagai penentuan resiko dan *return* ekspektasi dimasa yang akan datang. Konsep tingkat resiko dan tingkat pengembalian mempunyai posisi yang penting dimana perilaku investor seringkali didasarkan pada konsep-konsep *return*. Husnan (1998) dalam Martono (2009) mengatakan teori keuangan yang membahas tentang analisis investasi yang memiliki resiko tinggi, para investor mensaratkan tingkat pengembalian yang akan tinggi pula. Dan tentunya semua investasi telah melalui berbagai analisa sebelum keputusan investasi diambil, dengan cara melihat kondisi nilai perusahaan atau emiten tersebut. Profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016:104). Penilaian profitabilitas suatu perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas mempunyai dunia bisnis berbeda dengan dunia bisnis lainnya, disebabkan seperti yang diketahui perusahaan perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang mempunyai kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang mempunyai kekurangan dana (*deficit financial*) dan bank bertugas untuk mengoptimalkan kedua sisi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manfaat dalam menggunakan profitabilitas yaitu untuk mengetahui seberapa besarnya tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode. Penelitian ini menggunakan satu rasio untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan atas asset yang dimiliki

Manajemen memiliki tujuan untuk memaksimalkan efektifitas nilai perusahaan. Sehingga untuk memperoleh tujuan ini perusahaan harus bisa menggunakan keunggulan yang dimiliki perusahaan secara berkelanjutan dan memperbaiki segala sesuatunya sehingga selalu ada pembaharuan untuk setiap aspek kinerja perusahaan. Cara untuk mengukur kinerja keuangan salah satunya adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan yang bersifat terbuka untuk publik menggunakan rasio-rasio keuangan. Hasil dari pengukuran tersebut menggambarkan capaian kinerja yang menjadi landasan bagi pihak perusahaan atau pengelola guna memperbaiki kinerja kedepannya dan dijadikan landasan perolehan penghargaan terhadap manajer dan anggotanya.

Ada beberapa pengertian struktur modal. Menurut Weston dan Copeland bahwa *capital structure or the capitalization of the firm is the permanent financing represented by long-term debt, preferred stock and shareholder's equity*. Sedangkan Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (2010) mengatakan *Capital structure* (struktur modal) adalah komposisi saham biasa, saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva. Maka struktur modal diukur menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) yakni rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang yang diberikan oleh parakreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini menunjukkan proporsi penggunaan hutang dibandingkan modal sendiri untuk membiayai investasinya.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*). Penghitungan struktur modal dalam penelitian ini mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Indikator yang digunakan yakni *Debt to equity ratio* (DER) yaitu menghitung total aktiva milik perusahaan yang dibiayai oleh hutang selama periode berjalan laporan keuangan akuntansi. Dengan penghitungan yang sedemikian baik akan memprediksi bagaimana kedepannya nilai struktur modal dengan pengukur modal biaya dari hutang perusahaan. Pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal saham. Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan antara hutang jangka panjang dengan ekuitas (modal sendiri), dinyatakan dalam persen (%).

Sehingga dapat dimengerti bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki berasal dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber penting biaya perusahaan. Kebutuhan dana guna memperkuat struktur modal suatu perusahaan bisa berasal dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut berasal dari tempat-tempat yang dianggap aman dan apabila dipakai mempunyai angka dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Dalam artian ketika anggaran tersebut digunakan menambah struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal perusahaan secara mampu dan sangat baik serta sesuai tujuan.

Return saham dapat dikatakan merupakan suatu keuntungan atau kerugian yang berasal dari transaksi yang diperdagangkan (Tandelilin, 2010:51). *Return* saham merupakan suatu keunggulan harga jual investasi saham di atas harga beli yang sebelumnya. Semakin tinggi harga jual saham atau di atas harga belinya, maka semakin tinggi juga *return* yang akan diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan tingkat pengembalian yang maksimal maka seorang investor tersebut harus bersedia menanggung resiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila mengarpakan tingkat pengembalian rendah maka resiko yang akan ditanggung juga rendah.

Fahmi (2017:81) menjelaskan terdapat 2 jenis yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*) dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Saham biasa (*Common Stock*) merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh perusahaan dimana pemegangnya memiliki hak untuk mengikuti rapat umum pemegang saham (RUPS) ataupun rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) dan berhak untuk menentukan pembelian saham, baru (*right issue*) serta berhak mendapatkan deviden.
- b. Saham preferen (*preferred stock*) merupakan surat berharga yang dijual oleh perusahaan dimana pemegangnya memperoleh keuntungan tetap (dalam bentuk deviden) pada setiap kuartal (tiga bulan)

Pemilik saham biasa mempunyai hak proporsional pada berbagai keputusan saat RUPS, artinya kekuasaan investor terhadap keputusan saat RUPS bergantung pada jumlah prosentase saham yang dimiliki dari total saham keseluruhan.

Memprediksi return saham banyak sekali faktor yang bisa digunakan sebagai parameter, salah satunya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan. Investor yang tidak berakumulasi pasti akan memperhatikan dan menilai kinerja keuangan yang berasal dari rasio-rasio keuangan dalam memutuskan pilihannya terhadap suatu saham. *Return On Total Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. (Nyoman Aria, 2016).

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum pasti maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap return saham, Penelitian yang dilakukan oleh Anita Erari (2014) memperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Dikatakan ROA, DER, dan current ratio secara simultan berpengaruh signifikan pada return saham. Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2014) yang memberikan kesimpulan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap return saham.

Penelitian yang menguji pengaruh struktur modal terhadap return saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri dan Ary Wiraraja (2013) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan pada return saham nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ditemukan dari hasil penelitian oleh Wardani dan Sri (2011) menunjukkan bahwa struktur modal dari kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan menganalisis dan mengkaji terkait populasi dan juga sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Prosedur pemecahan masalah pada metode ini dalam pemecahan masalahnya menggunakan data-data masa lalu. Penelitian yang datanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan nilai atas variabel. Hasilnya untuk menganalisis kejadian sekarang atau dapat juga digunakan untuk memprediksi kejadian dimasa akan datang. Objek dari penelitian ini adalah profitabilitas, struktur modal, dan *return* saham. Subjek yang menjadi fokus penelitian yakni pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* sejumlah 15 perusahaan tercatat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Dan diperoleh 11 sampel perusahaan. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

- periode tahun 2016-2018
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut selama tiga tahun.

RESULTS AND DISCUSSION

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Didalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorv-Smirnov (KS) dan dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai hasil uji lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Kolmogorv-Smirnov didapat bahwa residual model penelitian berdistribusi normal, terbukti dari hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi atau hubungan diantara variabel independen. Model regresi yang baik menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen. Nilai cutoff yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas dengan tolerance value sebesar $\leq 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel profitabilitas yang dinilai dari ROA adalah 1,000, struktur modal yang dinilai dengan DER adalah 1,000. Diketahui nilai VIF variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA pada pengujian SPSS adalah 1,000, dan nilai VIF variabel struktur modal yang diukur dengan nilai DER adalah 1,000. Semua variabel yang digunakan antara lain profitabilitas dan struktur modal memiliki nilai tolerance $\geq 0,1$ dan nilai $VIF \leq 10$ artinya kedua variabel tersebut tidak ada indikasi terjadinya multikolinearitas, yang berarti bahwa semua variabel tersebut dapat digunakan sebagai variabel yang independen. Hasil uji heteroskedastisitas letak residual menyebar tanpa membentuk suatu pola tertentu sehingga model residual memenuhi kriteria uji heteroskedastisitas atau model residual terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi pada SPSS menunjukkan data tidak terjadi autokorelasi, dari perhitungan bahwa jika DW terletak diantara dU dan (4-dU) atau dalam penelitian ini nilainya adalah $1,6511 < 2,105 < (4-1,6511)$ atau $1,6511 < 2,105 < 2,3489$. Yang berarti bahwa tidak adanya autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Analisis Data

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	12,468	0,663	0,512	-
Market Value (X ₁)	0,218	0,310	0,759	Tidak pengaruh dan tidak signifikan
Trading Volume Activity (X ₂)	6,255	0,399	0,693	Tidak pengaruh dan tidak signifikan
Anova	-	0,127	0,881	Tidak pengaruh dan tidak signifikan

R Squared = 0,021

Sumber: Hasil olah data, 2020

Analisis regresi linier berganda digunakan dengan tujuan untuk mengetahui rumusan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis didapatkan rumusan model analisis regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 12,468 + 0,218 X_1 + 6,255 X_2$$

Nilai konstanta sebesar 12,468, menunjukkan bahwa jika nilai variabel profitabilitas dan struktur modal bernilai nol atau konstan maka nilai return saham sebesar 1246,8%. Koefisien regresi variabel profitabilitas (X₁) sebesar 0,218 menunjukkan bahwa jika nilai variabel profitabilitas

meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka variabel return saham menurun sebesar 0,218. Dengan asumsi bahwa variabel struktur modal (X_2) adalah konstan. Koefisien regresi struktur modal (X_2) sebesar 6,255 menunjukkan bahwa jika nilai variabel struktur modal meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka variabel return saham meningkat sebesar 6,255. Dengan asumsi bahwa variabel profitabilitas (X_1) adalah konstan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai R-Square dan Adjusted R-Square memiliki nilai positif maka model layak digunakan. Berdasarkan tabel diperoleh nilai R Square sebesar 0,021. Nilai ini menunjukkan bahwa return saham dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA dan struktur modal yang diukur dengan DER sebesar 2,1%, sedangkan sisanya yang ditunjukkan oleh nilai ϵ sebesar 97,9% menunjukkan bahwa return saham dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Profitabilitas terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS, dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *Food and Beverages* periode 2016- 2018. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Dalam penelitian ini perusahaan sampel yang digunakan berbeda sehingga data yang digunakan untuk sampel berbeda dengan penelitian terdahulu, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2010), Nugraha dan Mertha (2016) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamaningsih (2014) serta penelitian oleh Septiana dan Wahyuati yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

Profitabilitas perusahaan merupakan suatu daya tarik bagi investor atau pemegang saham dan calon investor untuk menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan. Akan tetapi pada realitanya berdasarkan deskriptif statistic menunjukkan adanya simpangan baku yang memiliki nilai yang jauh lebih besar dari rata-ratanya yaitu sebesar 12,68516 sedangkan rata-rata sebesar 9,7303. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang tajam pada nilai residual sampel. Adanya ketimpangan nilai ROA mengakibatkan ketertinggalan beberapa perusahaan. Meskipun demikian besar kecilnya sama sekali tidak berpengaruh terhadap return saham. Investor berpandangan bahwa meskipun nilai ROA besar belum tentu dapat memberikan return yang tinggi. Nilai ROA menunjukkan daya guna asset dalam memberikan pemberdayaan pada perusahaan, sedangkan return berasal dari penjualan harga saham yang lebih tinggi dibandingkan harga beli.

Nilai ROA tidak memberikan gambaran yang menjanjikan bagi investor sebab beberapa perusahaan sektor *food and beverages* periode 2016 sampai 2018 yang memiliki nilai ROA terendah merupakan sektor pangan yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat sehingga timbal balik yang diinginkan investor atau return tidak hanya ditentukan oleh nilai ROA.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS, dapat dilihat bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *food and beverages* periode tahun 2016-2018. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Mertha (2016) dan Aufa (2013) yang menyatakan bahwa DER struktur modal yang ditunjukkan oleh DER tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Dan berbeda dengan hasil penelitian oleh Purnamaningsih (2014) dan Ulupui (2010) yang menyatakan bahwa DER yang mewakili penilaian struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, struktur modal yang diukur menggunakan salah satu rasio yaitu DER yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menangani kewajibannya atas modal yang dimiliki. Pada dasarnya investor akan berhati-hati atas investasi yang dilakukan pada suatu saham perusahaan. Salah satunya kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya baik jangka panjang ataupun jangka pendek.

Pada kondisi perusahaan sektor *food and beverages* periode 2016-2018 digambarkan secara deskriptif menunjukkan bahwa nilai DER memiliki simpangan baku yang cukup baik dibawah angka 1. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai residual sampel tidak memiliki kesenjangan nilai. Pada nilai DER terendah terjadi pada perusahaan yang memproduksi minuman sedangkan nilai DER tertinggi terjadi pada perusahaan yang memproduksi air minum kemasan.

Nilai DER tertinggi dan terendah berasal dari perusahaan yang memproduksi minuman akan tetapi dengan jeni minuman yang berbeda. Keduanya memiliki potensi pasar yang luas dan tidak akan padam sebab sektor minuman akan terus dibutuhkan oleh masyarakat terlebih pada perusahaan minuman merupakan perusahaan asimilasi dari perusahaan Filipina sehingga kemampuan perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kewajibannya menjadi sangat memungkinkan meskipun nilai DER yang tertulis pada laporan keuangan kecil.

Berdasarkan hak tersebut dapat menggambarkan bahwasanya besar atau kecilnya nilai DER tidak mempengaruhi tingkat pengembalian investor atau return. Return yang diharapkan investor merupakan harapan dari gambaran secara umum potensi pasar dari perusahaan bukan hanya kemampuan perusahaan dalam menanggung kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terkait pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap *return* saham, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya nilai ROA tidak mempengaruhi tingkat pengembalian investor atau return saham. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Kemampuan perusahaan dalam menanggung kewajiban perusahaan baik jangka panjang ataupun jangka pendek tidak menjadi penentu besar kecilnya return saham. Investor lebih mempertimbangkan kemampuan potensi pasar perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini antara lain: a. Periode penelitian terlalu pendek sehingga sampel yang digunakan terbatas. b. Tidak menganalisis keseluruhan rasio profitabilitas secara intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2015). *Analisis Regresi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Alexander, N., & Destriana, N. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 123–132.
- Barang, I., Di, K., Ulupui, I. G. K. A., & Akuntansi, J. (2007). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di Bej). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1–20.
- Bastian, H., Wiagustini, L. P., & Artini, L. G. S. (2014). Pengaruh EVA dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Tambang Batubara di Indonesia. (*Idx*), 77–91.
- Bisara, C., & Amanah, L. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(2), 1–14.
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

- Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 5(2), 174–191.
- Farkhan, & Ika. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Unimus*, 9(1), 1–18. Retrieved from <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Hayat, dkk. (2018). *Manajemen Keuangan*. Medan: Madenatera
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan (1st ed.)*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Lam, N. & Lau, P. (2014). *Intermediate Financial Reporting: An IFRS Perspective*, 2nd ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Lindayani, N. W., Kt, S., & Dewi, S. (2016). Profitabilitas Dan Return Saham Perusahaan Keuangan. 5(8), 5274–5303.
- Nugraha, N., & Mertha, I. (2016). Likuiditas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Pada Return Saham Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 407–432.
- Nuryana, I. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(2), 57–66. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jaa/article/view/8318>
- Paramita, R. W. D. & Rizal, N (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Azyan Mitra
- Wacana Media. Sugiarto, A. (2012). Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, Der Dan Pbv Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.15294/jda.v3i1.1939>
- Umam, K. dan Sutanto, H. (2017). *Manajemen Investasi*. Bandung: Pustaka Sejati
- Wahyuati, A., & Septiana, F. E. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadapreturn Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 5(1), 1–21.
- Widarjono, A. (2015). *Analisis Multivariat Terapan Dengan Program SPSS, AMOS dan SMARTPLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.